



IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Adriantoni

*Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Adzkie, Padang
Email: adriantoni@stkipadzkie.ac.id*

Yandrizal

*Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang
Email: refirian56@gmail.com*

DOI: 10.15548/mrb.v4i2.2821

Received: 6 Juni 2021

Revised: 20 Agustus 2021

Approved: 30 September 2021

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu: Mengetahui Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembinaan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; Mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembinaan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; Mengetahui penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembinaan karakter peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sumber data Kepala Sekolah, guru, Peserta didik dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru sudah terencana dengan baik, sudah mengikuti standar dan prosedur yang ada sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mengarah kepada apa yang menjadi tuntutan kurikulum 2013. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik dan guru menciptakan ketertarikan, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan serta menumbuhkan pendidikan karakter terhadap peserta didik (3) Penilaian dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diberlakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menghendaki pelaksanaan penilaiannya secara menyeluruh mulai dari *input*, proses dan *output* yang terdiri tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pendidikan Karakter, Pembinaan Akhlak.

Abstract: This study aimed to find out the curriculum 2013 lesson plan, the implementation of the curriculum 2013 learning, and the assessment of curriculum 2013 in the students' character development of Islamic religious lessons. The approach of this study was Descriptive Quantitative, and the collecting of the data used interviews, observation, and documentation. The study got data from the principal, teacher, students, and relevant books. The result of the study showed that (1) the curriculum 2013 lesson plan in learning Islamic religion was done by teacher had had a good plan. It had followed the standard and procedure based on the curriculum 2013 demands. (2) The implementation of Curriculum 2013 was leaning Islamic religion had achieved the curriculum 2013 demand. The teacher had adjusted subject material based on the students' speed and ability and the teacher has created discipline, convenience, salvation, and development of character education for students. (3) the process assessment and evaluation of curriculum 2013 from input, process, and output had three aspects that were attitudes, knowledge, and skills had done based on the curriculum 2013 demands

Keyword: Implementation, curriculum 2013, education character, moral development

PENDAHULUAN

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014 (Kemendikbud, 2013).

Proses wacana perubahan kurikulum 2013 dikarenakan beberapa persoalan dalam pendidikan nasional saat sekarang ini. *Pertama*, Tantangan internal pendidikan nasional, seperti tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 standar nasional dan untuk menyongsong 100 tahun kemerdekaan Indonesia pada 2045. *Kedua*, Tantangan eksternal, seperti tantangan masa depan, seperti globalisasi, WTO, ASEAN Community, APEC, CAFTA, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan, dan materi TIMSS dan PISA. Perubahan kurikulum dari 2006 menjadi kurikulum 2013 merupakan suatu penyempurnaan dari kurikulum 2004 dan 2006 yang lebih menekankan pada aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Sinambela, 2013).

Selain itu juga terdapat kelemahan dalam penerapan kurikulum sebelumnya, menurut Bagir dalam paparan nasional kurikulum 2013 mengatakan beberapa kelemahan kurikulum KTSP, diantaranya: Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan

nasional; kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, budi pekerti, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

Pendidikan karakter dan budi pekerti sangat penting untuk generasi muda Indonesia karena generasi muda ini nantinya akan menjadi tombak pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan para generasi muda dapat memberikan teladan, baik sikap maupun tingkah lakunya. Mereka bukan hanya harus pandai dan cerdas secara intelektual, namun juga harus pintar dan cerdas dalam moralnya (Kemendikbud, 2016).

Dampak globalisasi menurut Muslih (2011) dan Mahmud (2004) yang terjadi saat ini telah membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter dan budi pekerti. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Supaya bisa membawa mereka menjadi manusia dewasa yang berakarakter, berbudi pekerti dan bermanfaat bagi sekitarnya.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam punya peran yang strategis, sangat penting, dan fundamental dalam membentuk pribadi yang utuh, berakarakter dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang, bahwa "Pendidikan agama Islam memberikan motivasi hidup serta merupakan sarana pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting". Menyadari pentingnya peran pendidikan agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap karakter dan budi pekerti manusia sebuah keniscayaan, maka melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakatlah nilai-nilai itu bisa ditanamkan.

Pendidikan dalam mata pelajaran agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membina peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual dan secara kolektif dalam kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.

Tujuan pelaksanaan pendidikan dalam mata pelajaran agama Islam tersebut menggambarkan betapa pentingnya agama memberikan kepedulian pada membina manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak serta berbudi pekerti. Kesadaran tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak akan dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupan baik secara pribadi, maupun berbangsa dan bernegara. Karena menurut konsep Islam iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh dan sekolah adalah salah satu lembaga yang efektif dalam membina karakter dan budi pekerti peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Fadillah, 2014; Nurdin & Adriantoni, 2019).

Dalam penelitian ini ada tiga kegiatan yang menjadi fokus peneliti terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013, yaitu: Pertama, pada aspek perencanaan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan guru dalam peningkatan karakter peserta didik. Kedua, Mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembinaan karakter

peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; Mengetahui penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembinaan karakter peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono, 2009). Metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat peneliti dilakukannya. Selanjutnya data primer bersumber dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Terkait wawancara penelitian yang akan dilaksanakan mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan menjadi sumber data sekunder adalah Peserta didik, buku yang relevan, jurnal dan sesuatu yang dapat membantu memberikan informasi terkait dengan yang penulis teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah “pemusatan perhatian terhadap obyek tertentu dengan menggunakan seluruh alat indera” (Arikunto; 2002; Moleong, 2010; Sukmadinata, 2017). Observasi ini juga merupakan pengambilan data dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Penggunaan teknik observasi ini dengan tujuan agar penelitian bisa memperoleh dan mengetahui data sebenarnya. Penulis akan mengamati tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2017; Ali, 2014). Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi yang verbal

dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara yang digunakan untuk menelusuri data dengan berkomunikasi secara langsung. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan sample atau subjek penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang penulis inginkan dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk data sekunder peneliti memilih peserta didik guna memperoleh keterangan terkait pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi. Dokumentasi ini penulis gunakan adalah untuk mencari data tertulis dari dokumen resmi terkait penerapan pendekatan konstruktivistik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak. Adapun dokumentasi yang penulis lakukan berupa pengambilan foto dan dikumentasi hasil wawancara.

Teknik Analisis Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi (pemidahan) data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Proses peneliti ini menyederhanakan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta menggolongkan sesuai keperluan yang peneliti butuhkan. Selanjutnya, melakukan penyajian data dengan menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi. Data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Bentuk penyajian data yang

peneliti lakukan adalah menyusun, menguraikan dan memberikan kesimpulan sementara mengenai hasil yang di peroleh mengenai Bentuk Kegiatan, Tujuan Kegiatan, dan pelaksanaan serta pengawasan kegiatan. Langkah terakhir dalam menganalisa data adalah menarik kesimpulan data-data yang telah tersusun secara sistematis dalam penyajian data untuk kemudian dilakukan verifikasi yaitu menguji kebenarannya dan kekokohannya yang menunjukkan validitas (keabsahan).

Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian ini berlangsung. Mulai dari pengumpulan data dari berbagai wawancara subyek (responden), dokumentasi dan hasil observasi yang berkaitan dengan penelitian sampai pada penulisan hasil dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diolah peneliti dengan cara menyiapkan data hasil penelitian, editing, organizing dan manipulasi data. *Menyiapkan data*, pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitaian kualitatif data secara umum dilaksanakan melalui tahap memeriksa kelengkapandata. *Editing* adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini penting karena kenyataan bahwa data yang terhimpun kadang belum memenuhi harapanpeneliti. *Organizing*, yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudahditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD DianAndalas

Perencanaan dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dengan komponen yang lain khususnya dalam hal pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Bila perencanaan dilakukan dengan baik, maka 50% keberhasilan sudah tercapai dan 50% lagi terletak pada pelaksanaan Pada SD Dian

Andalas padang kegiatan persiapan atau perencanaan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Perencanaan Implementasi kurikulum 2013 dalam pembinaan karakter peserta didik melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di SD Dian Andalas Padang merupakan proses penumbuhan dan pengembangan serta penguatan karakter peserta didik yang dilakukan melalui keteladanan, memodelkan proses belajar mengajar ke dalam mata pelajaran yang direncanakan melalui rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengelolaan kelas serta metode mengajar dalam kelas.

Perencanaan pendidikan karakter melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di SD Dian Andalas Padang dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: (1) Analisis/Telaah nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran. Analisis nilai-nilai karakter melalui penguatan pendidikan karakter ke dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran di SD Dian Andalas Padang, berdasarkan dokumen yang ada pada pendidik, bahwa pendidik telah menganalisis KI dan KD dalam mata pelajaran; (2) Pengintegrasian nilai pendidikan karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengintegrasian nilai pendidikan karakter biasanya dilakukan dengan memilih metode dan model pembelajaran setelah itu menguraikan langkah pembelajaran. Pengintegrasian nilai karakter religius dalam perencanaan pembelajaran dalam kurikulum yang diturunkan ke dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dimulai dari menganalisa KD yang terdapat dalam pembelajaran selama satu semester maupun satu tahun. Setelah penganalisaan KD yang termasuk di dalam pembelajaran barulah penguatan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran baik pada tahap pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Dian Andalas

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah mengarah kepada apa yang menjadi tuntutan kurikulum 2013. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik dan guru juga menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran serta memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan bernilai karakter religius di SD Dian Andalas Padang dapat dilihat dari cara guru dalam mengelola kelas. Dalam pengelolaan kelas guru melakukan beberapa kegiatan, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik lalu dilanjutkan dengan berdoa dan membaca ayat-ayat yang ada dalam al-Quran untuk memulai pembelajaran. Pada pendahuluan ini sudah ditanamkan nilai ajaran agama atau karakter religius kepada peserta didik. Pada kegiatan inti peserta didik diberikan stimulus untuk merangsang atau memusatkan perhatian peserta didik pada materi atau gambar yang disajikan. Pada materi tersebut peserta didik belajar sesuai dengan metode yang diajarkan pendidik bagaimana peserta didik dapat berkomunikasi atau berinteraksi sesamanya dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup peserta didik ditanamkan nilai ajaran agama, yaitu menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Penerapan nilai pendidikan karakter melalui penguatan pendidikan karakter dalam pengelolaan kelas selain menyangkut pengaturan tempat duduk bahwasanya ketika memulai pembelajaran pendidik mengecek kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran seperti memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik. Ketika pendidik sudah merasa peserta didik dalam keadaan siap untuk belajar, barulah pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya untuk

berdoa kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat pilihan dalam al-Quran, setelah itu dilakukan kegiatan literasi. Setelah kegiatan tersebut barulah pendidik memulai pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Implementasi penilaian pendidikan karakter religius melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran saintifik di SD Dian Andalas Padang merujuk kepada kurikulum yang diturunkan dalam bentuk silabus dan RPP.

Penilaian Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Dian Andalas

Penilaian autentik merupakan penilaian yang diberlakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menghendaki pelaksanaan penilaiannya secara menyeluruh mulai dari *input*, proses dan *output* yang terdiri tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebenarnya penilaian autentik sudah ada pada kurikulum sebelumnya hanya saja implementasi di lapangan belum secara optimal.

Penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah suatu pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah dan yang belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya (Setiadi, 2016). Atas dasar itu pendidik dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Pelaksanaan evaluasi dalam bentuk penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik di SD Dian Andalas Padang yaitu dilakukan pada keseluruhan pembelajaran tidak pada tahap akhir saja. Setiap hari pembelajaran, pendidik memiliki catatan tersendiri tentang perkembangan peserta didik dalam bentuk jurnal pembelajaran yang diisi

berdasarkan peserta didik yang menonjol dan kurang setiap pembelajaran. Adapun pada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh pendidik maka peserta didik dilakukan remedial dengan memberikan pengulangan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menilai peserta didik dengan memuat tiga kompetensi yang harus dinilai dalam penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013. Teknik yang digunakan dari ketiga kompetensi juga sudah beragam seperti kompetensi sikap ada observasi, dan jurnal namun teknik ada teknik yang sudah tertuang dalam RPP tidak dilaksanakan seperti penilaian diri, penilaian antar teman, dan wawancara. Kompetensi pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, ini sudah sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kompetensi keterampilan menggunakan teknik portofolio dan unjuk kerja ini juga sudah sesuai dengan teknik yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memeriksa hasil kerja peserta didik dan mengembalikannya kepada peserta didik dan guru juga memberikan umpan balik atau komentar yang bersifat mendidik kepada peserta didik. Sehingga peserta didik bisa menilai kelemahan dan kelebihan.

PEMBAHASAN

Nilai pendidikan karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Kemendikbud, 2017). Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini

ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembinaan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SD Dian AndalasPadang

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan dengan cara: analisis telaah nilai-nilai karakter dalam kompetensi dasar mata pelajaran, mengintegrasikan nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian serta evaluasi pembelajaran (Dewani, 2018). Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran.

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama.

Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Dian AndalasPadang

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis Penguatan Pendidikan Karakter mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur,

dan pelaku pendidikan di sekolah. Pengembangan PPK berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Untuk membentuk nilai karakter religius, suatu sekolah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.

Perwujudan budaya juga muncul begitu saja, tetapi melalui pembudayaan. Pembudayaan atau kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik untuk membentuk nilai-nilai religius memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu, pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya.

Kerjasama semua unsur ini memungkinkan nilai religius dapat terinternalisasi secara lebih efektif. Setiap lembaga pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peran yang signifikan dalam pemahaman nilai. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu

bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar agama kepada peserta didik. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*). Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat. Suasana lingkungan lembaga yang ideal semacam ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Selanjutnya, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama (Naim, 2012).

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Dian Andalas Padang dilakukan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu dengan cara: menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian di sekolah, memberikan keteladanan antar warga sekolah, melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah, membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah, mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah. Selanjutnya budaya sekolah juga bisa dilakukan dengan memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi serta mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Dian Andalas Padang. Implementasi nilai karakter religius melalui penguatan pendidikan karakter di SD Dian Andalas Padang dimulai dari merencanakan dan menentukan program penguatan pendidikan karakter dengan melakukan asesmen awal. Salah satu asesmen awal adalah bahwa satuan pendidikan memilih

nilai karakter yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pembentukan dan penguatan karakter di lingkungan sekolah. Adapun nilai karakter yang ditentukan adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas.

Adapun program-program yang dilaksanakan di SD Dian Andalas Padang dalam penerapan nilai karakter melalui penguatan pendidikan karakter meliputi: program harian seperti menyambut kedatangan peserta didik, kegiatan tahfidz pagi sebelum jam pelajaran dimulai, kemudian kegiatan di dalam kelas seperti penanaman nilai sopan dan santun terhadap siapa saja, membudayakan tiga kata sakti yaitu: terima kasih, minta maaf dan minta tolong kemudian program integratif yang berorientasi kepada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kemudian evaluasi peraturan sekolah seperti peraturan kedisiplinan tentang sakit, izin, absen dan penerapan kebijakan KKM serta peraturan terkait kegiatan mencontek. Kemudian pengembangan kegiatan kokurikuler seperti kegiatan proyek, penelitian, pratikum, pengamatan, wawancara, latihan-latihan seni dan olah raga, atau kegiatan produktif lainnya, kemudian pelaksanaan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik, sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing seperti tahfidz Quran, cerdas cermat Islam, tari tradisional, olimpiade dan ekstrakurikuler wajib pramuka setiap hari jumat.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Dian Andalas Padang telah diperkuat oleh pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter bahwa satuan pendidikan dapat mengembangkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dengan memperkuat yang sudah ada dimiliki sekolah. Budaya sekolah yang dimiliki oleh satuan pendidikan dapat dilihat dari pelaksanaan ekstrakurikuler yang memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan.

Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Penguatan Pendidikan Karakter

Berbasis Masyarakat di SD Dian Andalas Padang

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antar komunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter. Satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Ada berbagai bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan PPK dengan berbagai komunitas diluar sekolah.

Langkah-langkah implementasi PPK berbasis masyarakat, yaitu: (1) identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah, dilakukan dengan cara: (a) sekolah menganalisis dan memetakan kebutuhan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik (b) pemetaan kebutuhan sekolah dilakukan berdasarkan urutan prioritas permasalahan (c) menentukan program sebagai pemikiran awal untuk menemukan solusi berdasarkan urutan prioritas. (2) Identifikasi partisipasi masyarakat, dilakukan dengan cara: (a) mencermati pada pihak yang berpotensi menjadi mitra pengembangan PPK (b) menentukan secara spesifik peranan khas dan kontribusi para mitra. (3) Membangun jejaring dan kolaborasi, dapat dilakukan dengan cara: (a) mencari informasi seputar pejabat yang berwenang dari pihak eksternal. Sekolah menyamakan persepsi dengan mitra berdasarkan program terkait (b) menjalin komunikasi aktif dan kepekaan untuk mengembangkan PPK. (3) Mendesain kegiatan PPK, dapat dilakukan dengan cara: (a) menyeleksi kandidat eksternal di masyarakat sesuai program kolaborasi (b) membuat proposal kegiatan PPK (c) menindaklanjuti proposal dengan melengkapi persyaratan administrasi untuk membuat kesepakatan (d) membuat proposal secara jelas dan

menindaklanjuti dengan persyaratan administrasi. (5) Implementasi program, dilakukan dengan cara sekolah melaksanakan program sesuai peran dan tanggungjawab masing-masing. (6) Evaluasi program, dapat dilakukan dengan cara: (a) membuat indikator keberhasilan sesuai target pencapaian (b) menulis laporan kegiatan sesegera mungkin setelah program kolaborasi selesai dilaksanakan (c) membuat dokumentasi dalam bentuk tulisan dan digital sejak pengimplementasian program untuk menunjukkan akuntabilitas sekolah serta menjadi referensi untuk perancangan program tahun-tahun berikutnya. (7) Menjaga keberlanjutan kolaborasi, yaitu: (a) saling memberi apresiasi pada pencapaian yang sudah terwujud (b) menjaga kesepahaman dan saling mendukung ide dan pemikiran baru (c) mengikuti perkembangan dan dinamika perubahan yang terjadi (d) publikasi dan publisitas yang selaras (Fernanda, 2018).

Analisis implementasi nilai religius melalui penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat yang dilakukan SD Dian Andalas Padang adalah dengan mengadakan kegiatan parenting *school*/kelas. Kegiatan ini sangat membantu jalannya pendidikan di sekolah. Di samping untuk menjalin komunikasi antara orang tua dan pendidik di sekolah juga menjalin komunikasi yang baik sesama orang tua sehingga dengan terjalinnya komunikasi yang baik apapun program-program unggulan yang ditawarkan oleh sekolah maka akan didukung langsung oleh orang tua, ataupun sebaliknya kalau ada kendala-kendala yang ditemui para orang tua, ataupun sebaliknya kalau ada kendala-kendala yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di SD Dian Andalas Padang telah berjalan dengan baik. Hal ini juga diperkuat oleh pedoman pelaksanaan bahwasanya satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah

yang memiliki perhatian terhadap pendidikan. Berdasarkan kolaborasi tersebut diharapkan tujuan pembelajaran dari satuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Analisa penulis bahwa dalam implementasi nilai karakter religius melalui penguatan pendidikan karakter di SD Dian Andalas Padang dilakukan dengan cara menjalin hubungan yang baik antar semua warga sekolah, caranya dengan menjalin komunikasi yang baik dengan menggunakan tutur kata yang sopan. Sedangkan dalam pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan belajar kelompok yang tujuannya agar peserta didik mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan agar bisa menyampaikan pendapat serta agar dapat menerima pendapat oranglain.

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik, agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran, yaitu: 1) Menggunakan Pemahaman. Pemahaman yang diberikan, dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang akan disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik dan benar-benar telah yakin terhadap materi pendidikan karakter yang diberikan. 2) Menggunakan Pembiasaan. Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. 3) Menggunakan Keteladanan. Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya (Zubaedi, 2012).

Ketiga proses di atas tidak boleh terpisahkan karena proses yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan

karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna. Analisa penulis dalam proses pembentukan karakter peserta didik di SD Dian Andalas Padang sudah mengacu pada tiga standar pembentukan karakter yaitu pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sudah memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara menginformasikan hakikat nilai sesuatu dan pendidik sudah membiasakan membudayakan tiga kata sakti yaitu: terima kasih, tolong dan ma'af proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dengan diri seseorang.

Dan menggunakan keteladanan adalah cara yang ampuh untuk mengimplementasikan pendidikan kepada peserta didik ditingkat sekolah dasar karena pada fase tersebut peserta didik lebih suka meniru, dengan hal ini pengimplementasian pendidikan karakter berbasis masyarakat akan lebih mudah diterapkan, pendidik selaku warga sekolah bisa jadi teladan bagi peserta didiknya begitu pula dengan orangtua peserta didik juga bisa menjadi contoh teladan bagi peserta didik dirumah maka tugas pendidik menanamkan nilai karakter kepada peserta didik disekolah kemudian dirumah akan dibantu oleh orangtua peserta didik yang menggantikan peran pendidik disekolah.

KESIMPULAN

- Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah terencana dengan baik, sudah mengarah kepada standar dan prosedur yang ada sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, namun sedikit yang perlu diperbaiki atau ditambah dalam penyusunan RPP belum tergambar penilaian secara autentik yang menjadi tuntutan kurikulum 2013.

- Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disudahi mengarah kepada apa yang menjadi tuntutan kurikulum 2013 guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecapaian dan kemampuan belajar peserta didik. Guru menciptakan ketertarikan, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan menumbuhkan pendidikan karakter terhadap peserta didik.
- Penilaian dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah mengarah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menghendaki pelaksanaan penilaian secara menyeluruh mulai dari input, proses dan output yang terdiri atas aspek kognitif, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebenarnya penilaian autentik sudah ada pada kurikulum sebelumnya hanya saja implementasi di lapangan belum secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam penilaian benar-benar memperhatikan penilaian autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewani, S. (2018). *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indarti, S. (2018). *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pasal 1*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahmud, A. A. H. (2004). *"Akhlaq Mulia"*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muslih, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, N. (2019). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Arruz Media, 2012 Widiyanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*. Tesis Magister pada PPs Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Nawari, H. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdin, S & Adriantoni. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setiadi, H. (2016). *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 2. (166-178).
- Sinambela, P. N. J. M. (2013). *Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam*

- Pembelajaran. Jurnal Generasi Kampus. Vol 6 No. 2.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim PPK. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada.